

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1968, pemerintahan Orde Baru mulai menjalankan rencana pembangunan yang dituangkan dalam suatu perencanaan yakni Pembangunan Lima Tahun (Pelita).<sup>1</sup> Pada tahun ini pula terdapat campur tangan pemerintah pada kehidupan ekonomi secara keseluruhan. Kebijakan pemerintah tersebut tertuang dalam pengembangan industri yang menetapkan perubahan-perubahan besar dalam tujuan pembangunan. Salah satu tujuan dan arah pembangunan sektor industri adalah industri yang mendorong usaha-usaha pembangunan daerah.<sup>2</sup> Di Sumatera Barat, pembangunan sektor industri ditetapkan di Kota Padang sebagai pusat pemerintahan propinsi.<sup>3</sup>

Dalam rangka proyek Pelita, maka pada tahun 1980-an dalam usaha pengembangan industri. Pemerintah Kota Padang menetapkan suatu lokasi yaitu Ulu Gadut Kota Padang sebagai lokasi pembinaan industri kecil. Kemudian dalam rangka kebijaksanaan ekonomi yaitu pemerintah melakukan pembinaan terhadap industri kecil dan berakibat munculnya pengusaha pribumi.<sup>4</sup> Industri kecil

---

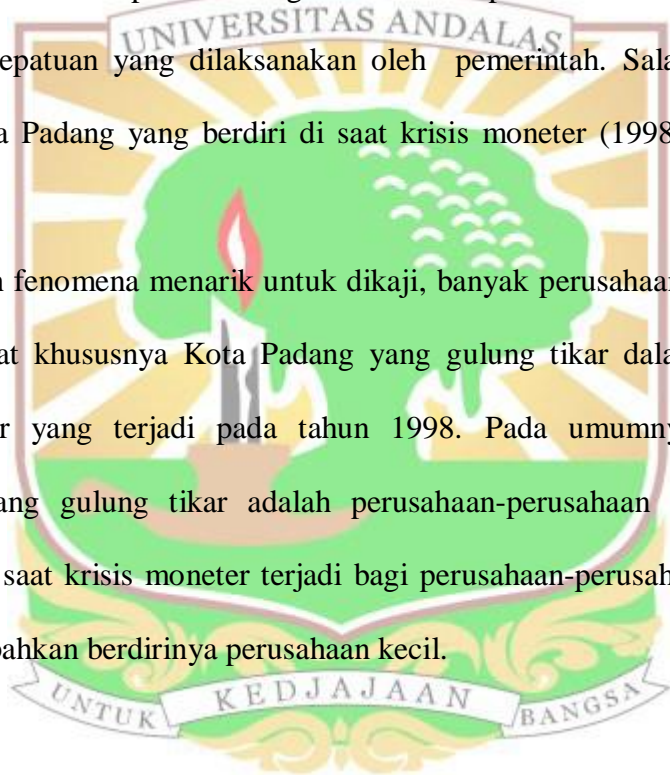
<sup>1</sup> R.Z.Leirissa, dkk, *Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 99.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 102.

<sup>3</sup> Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat, *Repelita ke III 1978/80-1983/1984*, (Padang: PD Grafika Sumbar, 1979), hlm. 157.

menjadi tujuan utama dalam pemerataan pembangunan, maka kawasan pembinaan industri kecil diberi nama Lingkungan Industri Kecil (LIK).<sup>5</sup> Kemudian tahun 1995, terdapat 3 jenis usaha dalam Lingkungan Industri Kecil Ulu Gadut yaitu perabot rotan, perabot kayu, dan sepatu. Pada tahun 1995 dalam lingkup Kota Padang terdapat 47 unit usaha sepatu dan dalam sentra industri kecil Ulu Gadut terdapat 8 unit usaha sepatu.<sup>6</sup> Pada tahun 1998, dalam lingkup Kota Padang terdapat 58 unit usaha sepatu.<sup>7</sup> Peningkatan usaha sepatu karena adanya pelatihan-pelatihan persepatuan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Salah satu industri sepatu di Kota Padang yang berdiri di saat krisis moneter (1998) yaitu industri Liberty.

Sebuah fenomena menarik untuk dikaji, banyak perusahaan-perusahaan di Sumatera Barat khususnya Kota Padang yang gulung tikar dalam menghadapi krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang gulung tikar adalah perusahaan-perusahaan berskala besar. Sebaliknya di saat krisis moneter terjadi bagi perusahaan-perusahaan kecil dapat bertahan dan bahkan berdirinya perusahaan kecil.



---

<sup>4</sup> Clifford Geertz, *Penjaja dan Raja: Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia* terj. S. Supomo, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989), hlm. ix.

<sup>5</sup> Syahril Syarif, *LIK Ulu Gadut: Suatu Pola Pengembangan Industri Kecil dalam Syahrudin, Pengembangan Industri dan Perdagangan Luar Negeri*, (Padang: Pusat Penelitian Unand, 1988), hlm. 82-83.

<sup>6</sup> BPS dan BAPPEDA, *Padang dalam Angka Tahun 1995*, (Padang: BPS dan BAPPEDA, 1996), hlm. 191.

<sup>7</sup> BPS dan BAPPEDA, *Padang dalam Angka Tahun 1998*, (Padang: BPS dan BAPPEDA, 1999), hlm. 221.

Pada tahun 1998, Liberty dirintis oleh Burhani Buyung. Pendirian Liberty oleh Burhani Buyung karena adanya modal dalam membangun usaha sebesar Rp 2.000.000 yang digunakan untuk menyewa toko dan membeli peralatan. Awalnya, pendirian Liberty tanpa adanya pinjaman dari pemerintah maupun pihak bank. Peran Pemerintah bagi Liberty hanya sebagai media penyebar informasi mengenai kegiatan dari pemerintah dengan melibatkan Liberty dalam kegiatan tersebut. Meskipun pada tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang karena nilai mata uang rupiah yang melemah, tetapi Burhani Buyung mencoba memanfaatkannya dengan membeli bahan baku lokal yang ada di Kota Padang. Awal berdirinya industri ini, Liberty memiliki satu orang karyawan dengan memproduksi sesuai dengan pesanan konsumen. Tempat awal produksinya berada di Jalan Prof. Hamka No 31 Tabing, Padang.

Burhani Buyung memakai label industrinya dengan sesuatu yang unik yang bernama industri sepatu dan sandal Liberty. Penamaan label ini oleh Burhani Buyung muncul secara tidak sengaja. Menurut Burhani Buyung, Liberty diartikan kebebasan dalam berbagai hal yaitu kebebasan berkarya, kebebasan bersikap, dan kebebasan berkreasi. Dapat disimpulkan bahwa Liberty adalah kebebasan dalam berkarya dalam membuat produk sepatu dan sandal.<sup>8</sup>

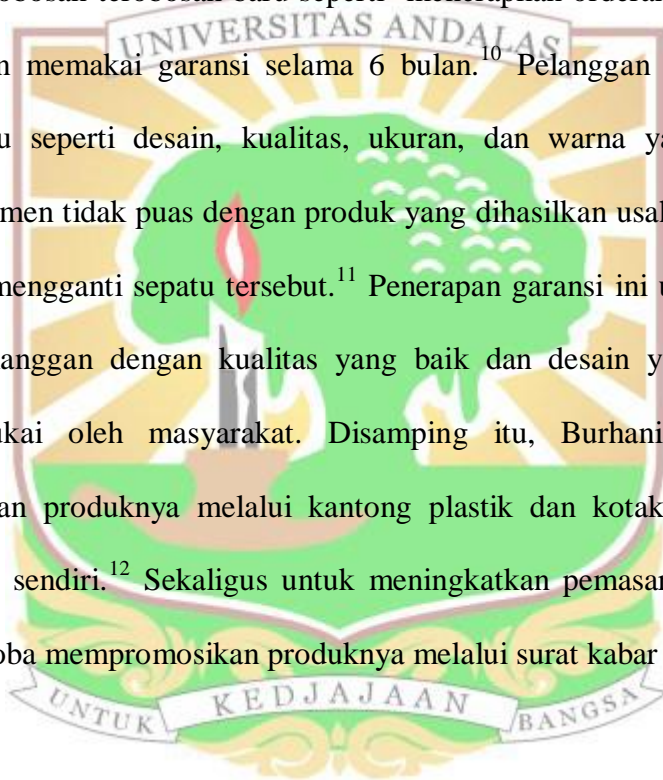
Dalam mengembangkan usaha Liberty, Burhani Buyung giat mengikuti pelatihan wirausaha yang dilaksanakan oleh Pemerintah Sumatera Barat dan Pemerintah Pusat diantaranya pelatihan persepatuan pada tahun 2003 dan

---

<sup>8</sup>“Liberty Shoes: Tembus Pasar Luar Negeri”, *Haluan*, 23 Juni 2013, hlm. 19.

pelatihan teknologi pembuatan sepatu tahun 2005.<sup>9</sup> Ilmu yang didapatkan Burhani Buyung melalui pelatihan, ia terapkan untuk mengembangkan usahanya. Salah satunya dengan mengembangkan desain yang mengikuti tren dan disukai oleh masyarakat. Jika desain produknya tidak laku di pasaran maka produksinya dihentikan. Hasilnya usaha Liberty dapat berkembang pada tahun 2007.

Strategi pemasaran lain yang dilakukan oleh Burhani Buyung dengan melakukan terobosan-terobosan baru seperti menerapkan orderan dan pembelian produk dengan memakai garansi selama 6 bulan.<sup>10</sup> Pelanggan dapat memesan langsung sepatu seperti desain, kualitas, ukuran, dan warna yang diinginkan. Apabila konsumen tidak puas dengan produk yang dihasilkan usaha Liberty maka Liberty akan mengganti sepatu tersebut.<sup>11</sup> Penerapan garansi ini untuk menjamin kepuasan pelanggan dengan kualitas yang baik dan desain yang sesuai tren sehingga disukai oleh masyarakat. Disamping itu, Burhani Buyung juga mempromosikan produknya melalui kantong plastik dan kotak sepatu dengan merek Liberty sendiri.<sup>12</sup> Sekaligus untuk meningkatkan pemasarannya, Burhani Buyung mencoba mempromosikan produknya melalui surat kabar dan radio. Hasil



---

<sup>9</sup> *Sertifikat* pelatihan persepatuan pada tahun 2003.

<sup>10</sup> “Sepatu Penunjang Penampilan”, *Haluan*, 27 Agustus 2011, hlm. 17.

<sup>11</sup> “Liberty Shoes Jamin Kepuasan Konsumen dengan Sistem Custom”, *Haluan*, 9 Desember 2011, hlm. 17.

<sup>12</sup> Disperindagtamben (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi) Kota Padang, Liberty Shoes: Berusaha Meningkatkan Pelayanan dan Mengikuti Tren Mode Untuk Kepuasan Pelanggannya, dalam <http://disperindagtamben.Padang.go.id> diunggah pada tanggal 8 Mei 2015.

peningkatan usaha ini dengan dibukanya cabang Liberty di Ulak Karang tahun 2008.

Perkembangan Liberty memberi pengaruh terhadap pengusaha sepatu lainnya karena menggunakan label yang sama dengan Liberty. Hal ini terbukti dengan berdirinya usaha sepatu dan sandal Liberty di Batas Kota (Padang-Pariaman) yang dikelola oleh Akilli Zainal pada tahun 2010. Zainal merupakan orang yang pernah bekerja di Liberty Jalan Hamka No 31 Tabing.

Keberhasilan produk sepatu dan sandal yang dihasilkan oleh Liberty tidak terlepas dari kepercayaan konsumen yang memakai produknya. Konsumen Liberty sendiri terdiri dari dua kategori yaitu pelanggan kelompok dan pelanggan perorangan. Pelanggan kelompok adalah pelanggan yang berasal dari instansi pemerintah dan swasta. Beberapa pelanggan dari instansi pemerintah yang menyukai produk Liberty yaitu Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno dan Walikota Padang Mahyeldi Ansharullah.<sup>13</sup> Berakibat membuat usaha Liberty menjadi tambah dikenal oleh masyarakat. Pelanggan swasta berasal dari perusahaan Blue Bird dan Andalan Mitra Prestasi.

Pada tahun 2014, Burhani Buyung mencoba terobosan baru dengan memakai jenis kulit biawak selain kulit sapi dan kerbau yang digunakan. Bahan kulit biawak didatangkan dari Pulau Jawa seperti Jakarta dan Tangerang. Pembuatan sepatu dengan bahan kulit biawak hanya diproduksi atas keinginan

---

<sup>13</sup> Disperindagtamben (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi) Kota Padang, Liberty Shoes: Berusaha Meningkatkan Pelayanan dan Mengikuti Tren Mode Untuk Kepuasan Pelanggannya, dalam <http://disperindagtamben.Padang.go.id> diunggah pada tanggal 8 Mei 2015.

konsumen karena harganya yang cukup mahal. Terobosan yang dilakukan oleh Burhani Buyung ini untuk menambah variasi dalam pembuatan sepatu kulit. Pengembangan inovasi dan variasi adalah salah satu metode untuk menjamin kepuasan pelanggan dan tetap disukai oleh masyarakat. Tahun 2015, usaha Liberty banyak disukai oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Poltekkes. Mahasiswa Poltekkes menyukai produk Liberty karena menjadi salah satu pelanggan yang memesan produk sekitar 50 sampai 150 pasang. Kemudian pada tahun 2015 ini juga dibukanya cabang Liberty yang lain yaitu di Siteba.

Kontribusi Liberty bagi perekonomian Kota Padang karena membantu meningkatkan perekonomian daerah. Mengingat bahwa usaha mikro dan kecil sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Peran industri Liberty bagi perekonomian Kota Padang karena dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Karena industri ini menampung 12 tenaga kerja.

## **B. Batasan dan Perumusan Masalah**

Batasan spasial dari penelitian ini menyangkut tentang perkembangan Industri Sepatu dan Sandal Liberty Kota Padang 1998-2015 yang berada di Kota Padang. Industri sepatu ini tersebar di beberapa tempat antara lain Tabing, Ulak Karang, dan Siteba. Tempat pusat produksinya berada di Jalan Hamka No. 13, Tabing. Batasan spasial ini digunakan untuk mengarahkan tentang topik yang dikaji agar mendapat gambaran secara jelas tentang perkembangan industri sepatu dan sandal Liberty itu sendiri.

Batasan temporal dari penelitian ini tahun 1998 hingga tahun 2015. Pada tahun 1998 adalah industri sepatu dan sandal Liberty mulai berdiri di Tabing, Padang. Pada tahun 1998 ini juga Indonesia dan khususnya Kota Padang mengalami krisis ekonomi yang berakibat melemahnya perekonomian masyarakat, tetapi industri ini dapat berdiri dalam krisis ekonomi yang terjadi dengan memanfaatkan pembelian bahan baku kulit yang ada di Kota Padang. Tahun 2015, usaha Liberty banyak disukai oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Poltekkes. Pada tahun 2015 ini, mahasiswa Poltekkes menjadi salah satu pelanggan Liberty yang memesan produk sekitar 50 sampai 150 pasang. Kemudian pada tahun 2015 ini juga dibukanya cabang Liberty yang lain yaitu di Siteba.

Untuk mengarahkan penelitian ini nantinya maka perlu dirumuskan beberapa pertanyaan diantaranya:

1. Perkembangan industri sepatu di Kota Padang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 1986 berjumlah 27 unit usaha dan tahun 1997 berjumlah 55 unit usaha. Bagaimana perkembangan industri sepatu di Kota Padang sebelum tahun 1998?
2. Liberty didirikan pada tahun 1998. Pada tahun ini, terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan industri skala besar gulung tikar, sehingga dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk membuka sebuah usaha. Apa yang melatarbelakangi berdirinya industri sepatu dan sandal Liberty Kota Padang?

3. Liberty adalah suatu jenis usaha yang bergerak dalam pembuatan sepatu dan sandal. Perkembangan Liberty sangat ditentukan oleh pemasaran, tenaga kerja, dan proses produksi yang dilakukan. Bagaimana proses produksi, tenaga kerja, dan pemasaran industri sepatu dan sandal Liberty?
4. Perkembangan Liberty sangat ditentukan oleh peran Burhani Buyung sebagai pemimpin Liberty. Apa usaha Burhani Buyung dalam meningkatkan usahanya?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka pada dasarnya penelitian ini ingin mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memaparkan perkembangan industri sepatu di Kota Padang sebelum tahun 1998.
2. Menjelaskan latar belakang berdirinya industri sepatu dan sandal Liberty Kota Padang.
3. Menganalisis proses produksi, tenaga kerja, dan pemasaran industri sepatu dan sandal Liberty.
4. Menjelaskan usaha Burhani Buyung dalam meningkatkan usahanya.

Segi manfaatnya dapat dibedakan menjadi manfaat akademis dan praktis. Manfaat akademik diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan sejarah, khususnya pada bidang kajian sejarah ekonomi pada bidang industri kecil yaitu Industri Sepatu dan Sandal Liberty Kota Padang 1998-2015. Segi kegunaan praktis untuk melihat seberapa besar pengaruh industri Liberty terhadap



kehidupan karyawan dan masyarakat sekitarnya dalam memberikan kontribusi bagi lapangan kerja dan kesejahteraan pekerjanya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Karya-karya yang membahas tentang kajian sejarah ekonomi sudah cukup banyak antara lain buku Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*<sup>14</sup>, mengenai sejarah ekonomi yang membahas tentang permasalahan ekonomi seperti kenaikan harga, konjunktur produksi agraris, ekspansi perdagangan, dan sebagainya. Perkembangan sejarah ekonomi mengalami subspecialisasi antara lain dengan timbulnya sejarah pertanian, sejarah kota, sejarah bisnis, dan sebagainya.

Buku Helius Sjamsuddin *Metodologi Sejarah*,<sup>15</sup> yang membahas tentang substansi sejarah ekonomi yaitu produksi barang dan jasa, pekerjaan, penghasilan, harga, dengan menggunakan teknik kuantitatif (dapat diukur atau dihitung). Kemudian juga membahas tentang dua aliran sejarah ekonomi yaitu mazhab Prancis *Annales* tentang kajian aspek-aspek ekonomi tanpa bantuan teori-teori ekonomi dan juga mengkaji sejarah sosial. Aliran sejarah ekonomi baru yaitu meneliti aspek-aspek ekonomi dengan bantuan teori-teori ekonomi dengan penggunaan data-data statistik, pengukuran matematis, dan berbagai teknik lainnya.

---

<sup>14</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.

<sup>15</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012).

Buku Kuntowijoyo tentang *Metodologi Sejarah*<sup>16</sup> membahas tentang Studi sejarah ekonomi lebih memusatkan perhatian terhadap aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat. Konsep sejarah ekonomi adalah mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja. Sejarah ekonomi dengan perhatian utamanya yaitu masalah tahapan perkembangan ekonomi. Untuk penelitian sejarah, pendekatan terhadap tahapan ekonomi tidak perlu harus menggunakan ukuran-ukuran ekonomi.

Mestika Zed dan Emrizal Amri, *Sejarah Sosial dan Ekonomi Jilid 1*<sup>17</sup> yang membahas tentang sejarah ekonomi yaitu meneliti bagaimana manusia memenuhi kebutuhan dan keinginan material. Dalam pengkajian sejarah modern terdapat dua aliran sejarah ekonomi yaitu mazhab Prancis *Annales* tentang kajian aspek-aspek ekonomi dalam masa silam. Kemudian aliran sejarah ekonomi baru yaitu meneliti aspek-aspek ekonomi dengan bantuan teori-teori ekonomi. Menurut Herbert Heaton, sejarah ekonomi yaitu melukiskan usaha manusia untuk memenuhi keinginan materialnya, yang merupakan rangkaian keinginan untuk mendapatkan kepuasan serta pengumpulan dan penggunaan kekayaan. Perkembangan dalam sejarah ekonomi ialah hasil hubungan timbal balik antara lingkungan fisik, perkembangan teknologi, dan lingkungan sosial. John Habakkuk membahas hubungan sejarah dengan teori dapat dilihat dengan munculnya aliran sejarah

---

<sup>16</sup> Kuntowijoyo, "*Metodelogi sejarah*" (ed.2), (Yogyakarta: Tiara Wicana, 2003).

<sup>17</sup> Mestika Zed dan Emrizal Amri, *Sejarah Sosial dan Ekonomi Jilid 1*, (Padang: IKIP Padang Press).

ekonomi baru yaitu meneliti aspek-aspek ekonomi dengan bantuan teori-teori ekonomi.

Douglas C. North, Sejarah Ekonomi dalam Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*,<sup>18</sup> yang membahas tentang masalah yang menjadi pokok kajian sejarah ekonomi yaitu pertama, keseluruhan pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu (atau kemerosotan). Kedua, distribusi pendapatan dalam kegiatan ekonomi tersebut bagi arah pertumbuhan atau kemunduran.

Karya W.H.A Wesselink dan K. Yff, *Sedjarah Ekonomi*,<sup>19</sup> membahas tentang sejarah ekonomi diartikan perubahan ekonomi dalam tingkat kemakmuran atau dalam cara memenuhi kebutuhan. Perubahan-perubahan ekonomi misalnya perbaikan-perbaikan dalam teknik produksi, perkembangan perdagangan dan perindustrian, dan sebagainya. Kemakmuran di suatu negara dapat dilihat dari mata pencaharian penduduknya. Buku ini juga membahas tentang perkembangan ekonomi di dunia.

Karya Clifford Geertz, *Penjaja dan Raja: Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia*,<sup>20</sup> membahas tentang dua kota yaitu Jawa (Mojokuto) tahun 1952-1954 dan Bali (Tabanan) tahun 1957-1958. Dua

---

<sup>18</sup> Douglas C. North, Sejarah Ekonomi dalam Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985).

<sup>19</sup> W.H.A Wesselink dan K. Yff, *Sedjarah Ekonomi*, (Jakarta: Noordhoff Kolf N.V, 1959).

<sup>20</sup> Clifford Geertz, *Penjaja dan Raja: Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1977).

kota ini memiliki pengaruh paling besar dalam hal perdagangan. Di Mojokuto, golongan pedagang yang muncul berasal dari kaum santri yang memasuki sektor perdagangan yang umumnya sebagai pedagang kecil bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Golongan pedagang di Tabanan, muncul sesudah revolusi fisik dari kaum ningrat penguasa (priyayi).

Karya Clifford Geertz, *Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*,<sup>21</sup> membahas tentang involusi pertanian di Hindia Belanda pada awal abad ke-20. Involusi pertanian menurut Geertz sebagai alat analitik kemandekan atau kemacetan pola pertanian karena tidak ada kemajuan yang nyata, seperti taraf produktifitas petani yang tidak naik. Sektor pertanian tidak dapat berkembang karena akibat share poverty yaitu budaya untuk berbagi kemiskinan. Keadaan involutif pada pertanian Jawa menurut Geertz akibat dari ekonomi dualistik yang diterapkan oleh pemerintahan kolonial Hindia Belanda.

Heriyanti Ongkodharma Untoro, *Kapitalisme Pribumi Awal: Kesultanan Banten 1522-1684 Kajian Arkeologi Ekonomi*<sup>22</sup>, membahas tentang peran masyarakat elit (penguasa) maupun non-elit (petani) Banten dalam aktifitas perdagangan. Adanya interaksi yang berlangsung antara penduduk Banten dengan para pendatang yang berasal dari Arab, Belanda, Cina, Inggris, India, Jepang, Portugis dan lain sebagainya dalam aktifitas perdagangan. Pembangunan pasar, pelabuhan, penginapan untuk menghidupkan aktifitas perdagangan merupakan

---

<sup>21</sup> Clifford Geertz, *Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi di Indonesia* terj. S. Supomo, (Jakarta: Bhrataka, 1976).

<sup>22</sup> Heriyanti Ongkodharma Untoro, *Kapitalisme Pribumi Awal: Kesultanan Banten 1522-1684 kajian Arkeologi Ekonomi*, (Depok: FIB UI, 2007).

upaya penguasa Banten untuk memakmurkan rakyatnya. Kemasyuran Kesultanan Banten sebagai sebuah pusat perdagangan yang bersifat internasional terjadi di abad ke 15-17.

Karya Anne Booth, dkk, *Sejarah Ekonomi Indonesia*<sup>23</sup> membahas keadaan sejarah ekonomi Indonesia selama zaman penjajahan Belanda. Sistem Tanam Paksa menjadi kajian yang banyak menghasilkan tulisan yang serius mengenai perkembangan ekonomi di pulau Jawa. Sistem Tanam Paksa di pulau Jawa merupakan sebuah eksperimen dimana orang-orang Belanda memaksa kaum petani Indonesia khususnya orang Jawa membudidayakan tanaman untuk ekspor dan memanfaatkan keuntungannya bagi kemajuan ekonomi di negerinya sendiri. Karya mengenai Sistem Tanam Paksa di luar Jawa yaitu sistem tanam paksa di Sumatera Barat (Young) dimana penerapan Sistem Tanam Paksa sesuai dengan lembaga sosial dan politik di tanah Minangkabau, karena pentingnya pertimbangan politik-militer dalam pandangan orang Belanda mengenai pelaksanaan sistem ini di Sumatera Barat.

Buku karya R.Z.Leirissa, dkk, *Sejarah Perekonomian Indonesia*,<sup>24</sup> yang membahas tentang perkembangan ekonomi Indonesia yang dimulai dari ekonomi prasejarah sampai ekonomi orde baru. Ekonomi prasejarah sangat berkaitan dengan sistem mata pencaharian hidup yang meliputi berburu, meramu, mencari ikan, dan bercocok tanam. Kemudian, ekonomi orde baru yaitu adanya pencapaian

---

<sup>23</sup> Anne Booth, dkk, *Sejarah Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1988).

<sup>24</sup> R.Z.Leirissa, dkk, *Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2012).

target pembangunan, misalnya peningkatan sektor pertanian, sektor industri, dan lain-lain.

Anthony Reid, dari *Ekspansi hingga Krisis II: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara 1450-1680*,<sup>25</sup> membahas tentang keberadaan kota-kota pelabuhan yang mulai tumbuh sejak abad ke-15 di Asia Tenggara. Berkembangnya kota-kota pelabuhan tidak terlepas dari adanya sistem peredaran arah angin dan para pedagang yang memenuhi perkampungan kota, meramaikan pasar, dan lain-lain sehingga menentukan pola perdagangan maritim. Perdagangan mengalami puncaknya pada tahun 1570-1630 karena terjadi peningkatan urbanisasi disertai berkembangnya kota-kota yang sudah ada dan kemunculan kota-kota baru. Mundurnya perdagangan Asia Tenggara pada abad ke 17 akibat ekonomi dari VOC dan perubahan iklim sebagai penyebab krisis ekonomi.

J. Thomas Lindblad, *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia Berbagai Tantangan Baru*<sup>26</sup> yang membahas sejarah ekonomi modern Indonesia dalam lingkup penelitian dimulai tahun 1815 hingga zaman kemerdekaan. Tema dalam sejarah ekonomi modern Indonesia yang mencakup lima kategori yaitu pertanian, kegiatan-kegiatan non pertanian, kebijakan ekonomi kolonial, mentalitas yang disatukan dengan inovasi metodologi, dan perkembangan di luar Jawa.

---

<sup>25</sup> Anthony Reid, dari *Ekspansi hingga Krisis II: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara 1450-1680*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999).

<sup>26</sup> J. Thomas Lindblad, *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia Berbagai Tantangan Baru* (Jakarta: LP3ES, 1988).

## E. Kerangka Analisis

Penelitian tentang industri sepatu dan sandal Liberty merupakan penelitian mengenai sejarah ekonomi. Sejarah ekonomi adalah meneliti bagaimana manusia memenuhi kebutuhan dan keinginan material.<sup>27</sup> Studi sejarah ekonomi lebih memusatkan perhatian terhadap aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat. Konsep sejarah ekonomi adalah mempelajari manusia sebagai pencari dan pembelanja.<sup>28</sup> Adapun aktivitas kehidupan ekonomi yang dilihat dari penelitian ini adalah aktivitas sebuah industri kecil yakni industri sepatu dan sandal Liberty.

Pengertian industri kecil adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil. Industri kecil ini meliputi industri formal dan industri informal. Industri kecil formal adalah industri kecil yang sudah terdaftar atau tercatat dan memiliki badan hukum, sedangkan industri kecil informal adalah industri kecil yang belum tercatat, belum terdaftar, dan belum memiliki badan hukum.<sup>29</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengertian industri kecil difokuskan berdasarkan serapan tenaga kerja. *Pertama*, disebut sebagai industri rumah tangga bila menggunakan tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. *Kedua*, disebut sebagai industri kecil bila menggunakan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang. *Ketiga*, disebut sebagai industri menengah bila menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99

---

<sup>27</sup> Mestika Zed dan Emrizal Amri, *Sejarah Sosial dan Ekonom Jilid I*, (Padang: IKIP Padang Press), hlm. 36.

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, "*Metodelogi sejarah*" (ed.2), (Yogyakarta: Tiara Wicana, 2003), hlm. 94.

<sup>29</sup> Departemen Perindustrian dan Perdagangan, *Usaha Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2001), hlm. 8.

orang. *Keempat*, disebut sebagai industri besar bila menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang.<sup>30</sup>

Industri sepatu dan sandal Liberty termasuk ke dalam industri kecil. Hal ini terlihat dari segi tenaga kerja yang dimiliki oleh industri Liberty berjumlah 12 tenaga kerja dan tergolong sebagai industri kecil formal. Industri kecil formal adalah industri kecil yang sudah terdaftar atau tercatat dan memiliki badan hukum. Karena Liberty sudah mempunyai surat izin usaha pada tahun 2001.<sup>31</sup>

Dalam penulisan ini juga dibicarakan perkembangan Liberty yang terkait dengan produk, harga, dan pemasaran. Produk sepatu yang dihasilkan oleh Liberty mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dengan munculnya desain-desain baru. Perubahan yang dilakukan oleh Burhani Buyung sendiri dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga menghasilkan desain-desain yang banyak disukai oleh masyarakat. Dalam menjaga kualitas produk Liberty, Burhani Buyung sangat memperhatikan daya tahan sepatu dan sandal dengan menggunakan perekat yang kuat.

Kenaikan bahan baku dari tahun ke tahun berdampak terhadap kenaikan harga yang ditawarkan terhadap produk Liberty yang juga mengalami kenaikan. Pada tahun 1998, produk sepatu Liberty berkisar Rp 150.000 dan harga sandal Rp 70.000. Kenaikan harga juga disebabkan karena faktor lain yaitu biaya transportasi, kenaikan biaya peralatan, dan sebagainya. Untuk menutupi biaya

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

<sup>31</sup> *Surat Izin Usaha Perdagangan Kecil Liberty tahun 2001.*



pengeluaran yang besar maka salah satu solusi yang dilakukan Burhani Buyung dengan cara menaikkan harga produk yang dijual.

Pengertian pemasaran menurut Stanton yaitu suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli.<sup>32</sup>

Pemasaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.<sup>33</sup>

Pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan terobosan-terobosan baru sebagai cara untuk menarik konsumen. Cara yang dilakukan Burhani Buyung dalam mengembangkan usaha Liberty seperti menerapkan orderan dan pembelian produk dengan garansi selama 6 bulan, mempromosikan melalui surat kabar, dan sebagainya.

Usaha sepatu yang berkembang pada industri sepatu dan sandal Liberty sejak tahun 1998, maka dilakukan analisis melalui skripsi ini meliputi perkembangan industri Liberty, proses produksi, tenaga kerja, pola pemasaran, dan kehidupan karyawan industri Liberty.

## **F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. Dalam metode

---

<sup>32</sup>Arrizal dan Syafrizal, Pelatihan Manajemen Pemasaran Bagi Pengusaha Industri Kecil Kerupuk Pisang di Kecamatan Baso, Kab Agam. *Warta Pengabdian Andalas, Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEK*, Vol. XIII No. 19 Desember 2007, hlm. 45.

<sup>33</sup>Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hlm. 1-5.

sejarah dikenal dengan 4 tahapan yaitu tahapan heuristik, tahapan kritik, tahapan interpretasi, dan tahapan terakhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah.

*Pertama*, tahapan heuristik yaitu tahapan dengan mengumpulkan sumber baik sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa arsip didapatkan di Tabing. Dokumen terbitan Pemerintah didapatkan di Perpustakaan Daerah Sumatera Barat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sumatera Barat, Kantor Kearsipan Kota Padang, dan Kantor Badan Pusat Statistik Kota Padang.

Sumber lisan berupa wawancara dilakukan dengan Burhani Buyung sebagai pemilik industri sepatu dan sandal Liberty di Tabing, Dayang Yuliana sebagai istri Burhani Buyung di Lubuk Buaya, Risnaldi sebagai karyawan di Ulak Karang, Yusuf sebagai karyawan di Tabing, Syafriyanto sebagai karyawan di Tabing, Nofri sebagai karyawan di Tabing, Yusrizal sebagai karyawan di Tabing dan sebagainya. Sekaligus wawancara dengan Ahmad Sudayan sebagai pemilik Samillo Shoes dan Desmarni di LIK Ulu Gadut.

Sumber sekunder dengan mengumpulkan sumber baik dari buku, skripsi, maupun dari beberapa artikel atau jurnal. Pencarian sumber dimulai dari Pustaka Jurusan Sejarah, Pustaka Fakultas Ilmu Budaya, Pustaka Universitas Andalas, Pustaka Politeknik Padang. Sumber surat kabar didapatkan di Kantor Surat Kabar Haluan di Parupuk, Tabing.

*Kedua*, tahapan kritik untuk menemukan keabsahan sumber yaitu melalui kritik ekstern maupun intern untuk membuktikan sumber-sumber tersebut asli atau bukan. Kritik ekstern adalah pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari

sumber sejarah. Sumber intern adalah pengujian terhadap isi dari sumber.<sup>34</sup> *Ketiga*, tahapan interpretasi dengan mengelompokkan dan menerangkan fakta sehingga mempunyai hubungan dan makna dalam penjelasan. Kemudian, *tahapan keempat* dalam metode sejarah yaitu historiografi (penulisan sejarah) untuk menghasilkan karya sejarah. Historiografi yaitu menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuannya dalam suatu penulisan utuh.<sup>35</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Secara sistematis, penulis memberikan batasan tentang hal-hal yang akan diuraikan dalam tulisan ini yaitu:

Bab I mengenai pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, dan terakhir mengenai sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang membahas perkembangan industri sepatu di Kota Padang sebelum tahun 1998. Pembahasan tersebut mencakup perkembangan industri di Kota Padang, pemasaran industri sepatu, dan kebijakan pemerintah terhadap industri sepatu.

Bab III membahas tentang industri sepatu dan sandal Liberty Kota Padang 1998-2015. Pembahasan tersebut mencakup perkembangan industri sepatu dan

---

<sup>34</sup> Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 104-112.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

sandal Liberty Kota Padang 1998-2015, modal dan proses produksi, tenaga kerja, pemasaran, dan pengaruh kehadiran Liberty bagi karyawan dan masyarakat.

Bab IV membahas profil pendiri dan karyawan sepatu dan sandal Liberty. Pembahasan tersebut mencakup profil Burhani Buyung sebagai pendiri Liberty, profil Risnaldi sebagai karyawan Liberty, dan profil Yusuf sebagai karyawan Liberty.

Bab V Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang terdapat pada bab-bab sebelumnya.

